

## ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV PADA MUATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Ipinda Intan Saliya<sup>1</sup>, Eko Kuntarto<sup>2</sup>, Silvina Noviyanti<sup>3</sup>  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
e-mail: [\\*1ipindaintansaliya@gmail.com](mailto:*1ipindaintansaliya@gmail.com), [2ekokuntarto28@unja.ac.id](mailto:2ekokuntarto28@unja.ac.id), [3silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:3silvinanoviyanti@unja.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, terutama dalam konteks pendidikan, adalah kemampuan berbicara yang berperan dalam menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan kreatif. Kemampuan berbicara anak-anak sangat memengaruhi kesuksesan mereka di sekolah dan di rumah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada siswa yang kurang aktif dalam berbicara, sering terbata-bata, bersuara pelan, dan ekspresi mereka masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 45/I Sridadi, Kecamatan Muaro Bulian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data dari tes keterampilan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri 45/I Sridadi sebanyak 22 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 45/I Sridadi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori baik (64%). Kemampuan berbicara siswa dinilai baik pada berbagai aspek, yaitu pelafalan (66%), intonasi (65%), kelancaran (65%), ketepatan makna dan isi (63%), serta ekspresi (63%). Disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 45/I Sridadi dapat dikategorikan baik, dan hal ini terlihat dari penilaian yang baik pada berbagai aspek keterampilan berbicara, termasuk pelafalan, intonasi, kelancaran berbicara, ketepatan makna dan isi, serta ekspresi.

**Kata kunci:** *Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia*

### ABSTRACT

One important aspect of language skills, especially in an educational context, is the ability to speak, which plays a crucial role in shaping intelligent, critical, and creative generations. The speaking abilities of children greatly influence their success in both school and at home. Observations and interviews have revealed that some students are less active in speaking, often stutter, and speak softly, and their expressions need improvement. This research aims to analyze the level of speaking skills of fourth-grade students in the subject of Indonesian language at SD Negeri 45/I Sridadi, Muaro Bulian Subdistrict. This study is a descriptive quantitative research that utilizes data from speaking skill tests. The research population consists of all fourth-grade students at SD Negeri 45/I Sridadi, totaling 22 students. The sampling method used is a census. The research results indicate that the speaking skills of fourth-grade students at SD Negeri 45/I Sridadi in the subject of Indonesian language fall into the "good" category (64%). Students' speaking abilities are evaluated as good across various aspects, including pronunciation (66%), intonation (65%), fluency (65%), accuracy of meaning and content (63%), and expression (63%). In conclusion, the speaking skills of fourth-grade students at SD Negeri 45/I Sridadi can be categorized as good, as evidenced by positive assessments in various aspects of speaking skills, including pronunciation, intonation, fluency, accuracy of meaning and content, and expression.

**Keywords:** *Speaking Skills, Indonesian Language*

### PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara anak sejalan dengan proses perkembangan kosa kata mereka, yang pada awalnya dimulai dengan keterampilan menyimak, dan selanjutnya, anak belajar berbicara. Keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak saling berhubungan, dengan perkembangan kosakata anak yang berasal dari aktivitas mendengarkan dan membaca (Permana, 2015). Keterampilan

berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara aspek-aspek ini, keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan, untuk menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan kreatif sehari-hari. Menurut (Febriani et al., 2016), keterampilan berbicara merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi

dengan lingkungannya, menyampaikan informasi, ide, dan perasaan kepada orang lain. Dengan penguasaan keterampilan berbicara, siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, mengungkapkan pemikiran mereka secara bebas dan kreatif, serta merespons situasi dengan kecakapan sesuai dengan konteks yang ada.

Menurut (Setyonegoro, 2013), berbicara adalah bentuk ekspresi kreatif yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Saat berbicara, ekspresi wajah dan gerakan tubuh bekerja bersamaan untuk menciptakan keseluruhan ekspresi yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Anggota tubuh secara alami ikut berperan dalam menyampaikan makna pesan. Selain itu, berbicara juga dapat dijelaskan sebagai proses penyampaian ide, pemikiran, dan konten kepada orang lain, hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Tarigan dalam (Padmawati et al., 2019) yang menyatakan Berbicara adalah kemampuan untuk melafalkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sebagai sarana untuk mengungkapkan dan berkomunikasi ide, pemikiran, dan emosi. Ini bukan sekadar soal menghasilkan suara atau mengucapkan kata-kata, melainkan suatu cara penting untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Kemampuan berbicara memegang peranan kunci dalam menentukan kesuksesan individu dalam kehidupan mereka, terutama dalam konteks kemajuan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Padmawati et al., 2019). Berbicara adalah dasar dari proses komunikasi yang memungkinkan setiap individu untuk mengekspresikan pemikiran, gagasan, dan emosi mereka, serta untuk menyimpan dan menyampaikan informasi. Dengan kemampuan berbicara yang baik, siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang di sekitarnya. Orang yang dianggap terampil berbicara mampu berbicara dengan lancar dan tepat dalam berbagai situasi, di manapun dan kapan pun mereka berada.

Menurut (Tarigan, 2015) terdapat tiga tujuan umum dalam berbicara, yaitu memberikan informasi, menghibur, dan meyakinkan. Pembicaraan memiliki tujuan

untuk memperoleh respon dari lawan bicara. Secara umum, tujuan berbicara adalah untuk memberikan informasi, memberikan hiburan, merangsang, meyakinkan, dan memotivasi (Harianto, 2020).

Bahasa adalah alat komunikasi yang umumnya digunakan dalam bentuk lisan dan tertulis. Bahasa memegang peran kunci sebagai salah satu sarana komunikasi yang sangat penting. Ini digunakan untuk berbagi ide, berdebat, dan membahas masalah yang dihadapi, serta sebagai karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lain. Bahasa berperan dalam membantu manusia dalam menjalankan berbagai tugas dan membuka pintu ilmu pengetahuan. Selain itu, bahasa mendukung kemampuan sosialisasi dan pemahaman antarindividu. Karena kesadaran akan pentingnya bahasa, dalam pendidikan, Bahasa Indonesia diajarkan secara khusus.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran utama dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. (Hidayah, 2016) menyatakan bahwa tujuan Bahasa Indonesia adalah untuk memperkaya kemampuan komunikasi siswa, dan pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan peningkatan keterampilan komunikasi melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks. Dalam proses pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Kinerja akademik siswa di sekolah memiliki dampak signifikan pada kemampuan berbicara mereka. Siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan benar dan tepat mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran lainnya. (Dalimunthe, 2013) mencatat bahwa terdapat faktor-faktor langsung yang memengaruhi keterampilan berbicara, termasuk pelafalan, intonasi, pemilihan kata, struktur kata dan kalimat, kelogisan dalam penyampaian, awal dan akhir percakapan, serta presentasi fisik termasuk bahasa tubuh dan keterampilan pengendalian diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas

IV di SD Negeri 45/1 Sridadi, Kec. Muara Bulian. Di dalam kelas terlihat terdapat siswa yang aktif dalam berbicara dan kurang aktif berbicara. Ketika guru menugaskan siswa untuk membuat latihan dan menyampaikan hasil latihan mereka di depan kelas, terlihat beberapa siswa dengan pelafalan yang lancar menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat. Namun terdapat pula siswa yang terbata-bata, bersuara lirih dengan ekspresi yang masih kurang tepat. Untuk siswa kurang aktif untuk berbicara dalam proses pembelajaran, guru akan memancing atau membantu siswa memulai kegiatan berbicara agar siswa mau dan berani untuk menyampaikan ide dan gagasannya, sehingga hampir seluruh siswa mampu berbicara dan menyampaikan ide dan gagasannya. Untuk siswa yang cenderung memilih diam, guru akan meminta dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa tersebut untuk berpendapat, berbicara atau menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Media, strategi dan metode yang digunakan guru dalam mengajar masih kurang menarik guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Siswa-siswa memang telah mampu berbicara dan mengungkapkan keinginan serta perasaan mereka dengan baik. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik dalam situasi resmi dan di hadapan publik. Mereka cenderung hanya nyaman berbicara dengan teman-teman terdekat mereka atau di hadapan orang-orang tertentu. Tidak hanya siswa, kesulitan dalam berbicara di situasi resmi dan di hadapan umum juga umum ditemukan pada orang dewasa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 45/1 Sridadi, di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, selama semester genap tahun ajaran 2022/2023. Alasan penelitian ini adalah untuk mendalami tingkat kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam desain penelitiannya. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas IV SDN 45/1 Sridadi tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti menerapkan metode pengambilan sampel non-probabilitas, yakni dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Artinya, semua siswa kelas IV di SD Negeri 45/1 Sridadi menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes keterampilan berbicara siswa. Tes digunakan sebagai instrumen untuk menggali informasi tentang individu atau objek yang menjadi fokus penelitian. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi khusus, terutama terkait dengan keterampilan berbicara, dengan tujuan menilai sejauh mana siswa mampu berbicara dan berkomunikasi secara efektif dan tepat. Tes yang digunakan adalah tes mendongeng, di mana siswa memilih satu dari tiga teks cerita yang telah disiapkan sebelumnya, dan mereka diminta untuk menceritakan kembali cerita yang mereka pilih pada hari tes. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini difokuskan pada variabel tunggal, yaitu keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 45/1 Sridadi. Data dan informasi penelitian diperoleh melalui penggunaan tes keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kepada 22 siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan selama semester genap dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas IV yang berkaitan dengan Bab 7, yaitu asal-usul atau cerita legenda. Materi tersebut meliputi tiga cerita, yaitu "Cerita Rakyat Dari Jambi Putri Tangguk" (Cerita 1), "Bujang Katak" (Cerita 2), dan "Sejarah Asal-Usul Angso Duo" (Cerita 3). Sumber bahan ajar yang digunakan dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada tahap awal, guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh cara bercerita yang baik dari teks cerita yang terdapat dalam buku paket siswa. Setelah itu, di akhir sesi pembelajaran, guru memberikan teks cerita yang telah dipersiapkan oleh peneliti, dan siswa dapat memilih teks cerita yang mereka minati untuk mempelajarinya dan menceritakannya kembali. Siswa diberikan waktu untuk memahami cerita tersebut. Pada pertemuan berikutnya, siswa akan dipanggil secara acak untuk menceritakan cerita yang telah mereka pilih sebelumnya. Saat siswa secara bergantian menceritakan kembali cerita mereka,

peneliti mengamati dan melakukan penilaian berdasarkan indikator penilaian keterampilan berbicara yang telah ditetapkan oleh Permana (2015). Indikator tersebut mencakup kelancaran berbicara, pemilihan kata yang tepat (diksi), struktur kalimat, intonasi saat membaca kalimat, dan ekspresi.

Adapun indikator penilaian yang peneliti gunakan bersumber dari (Simbolon, 2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penilaian

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Pelafalan	Mampu mengucapkan konsonan dan vokal secara benar
2	Intonasi Suara	Menggunakan nada dan jeda yang tepat
3	Kelancaran	Pembicaraan berlangsung baik dengan dan tidak tersedat sendat
4	Kebahasaan dan Isi Pembicaraan	Memilih diksi (kata) dan menggunakan kalimat yang sesuai
5	Ekspresi	Menggunakan bahasa tubuh yang sesuai untuk mengembangkan isi cerita

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tes keterampilan berbicara akan dipresentasikan dalam bentuk data kuantitatif yang tersaji dalam tabel. Selanjutnya, akan dilakukan analisis atau penafsiran terhadap makna dari data yang tercantum dalam tabel tersebut. Data yang diperoleh dari tes akan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu "baik sekali," "baik," "cukup," dan "kurang." Data-data hasil penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Aspek Pelafalan

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase	
Pelafalan	Baik Sekali	3	14%	66%
	Baik	8	36%	
	Cukup	11	50%	
	Kurang	0	0%	
Pelafalan	Baik Sekali	3	14%	65%
	Baik	7	32%	
	Cukup	12	54%	
	Kurang	0	0%	
Kelancaran	Baik Sekali	3	14%	65%
	Baik	7	32%	
	Cukup	12	54%	
	Kurang	0	0%	
Kebahasaan dan Isi Pembicaraan	Baik Sekali	3	14%	63%
	Baik	5	23%	
	Cukup	14	64%	
	Kurang	0	0%	
Ekspresi	Baik Sekali	3	14%	63%
	Baik	5	23%	
	Cukup	14	64%	
	Kurang	0	0%	
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan data yang terdokumentasikan dalam tabel di atas, hasil tes mengindikasikan bahwa dalam aspek pelafalan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SD Negeri 45/I Sridadi, terdapat 3 siswa yang menunjukkan pelafalan yang sangat baik, dengan tingkat pencapaian yang mencapai 14% dari total siswa. Selain itu, 8 siswa juga memiliki kemampuan pelafalan yang baik, mencapai 36% dari seluruh siswa. Sementara 11 siswa memiliki tingkat pelafalan yang cukup, yang mewakili 50% dari populasi siswa. Tidak ada siswa yang mendapat penilaian "kurang" dengan persentase 0%. Secara keseluruhan, hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam aspek pelafalan menunjukkan tingkat pencapaian sebanyak 66%, yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam aspek pelafalan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 45/I Sridadi termasuk dalam kategori baik. Indikator penilaian pelafalan mencakup kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi vokal dan konsonan dengan jelas dan benar.

Dalam hal aspek intonasi dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 45/I Sridadi, terdapat tiga siswa yang berhasil mencapai hasil yang sangat baik, yang masuk dalam kategori "baik sekali," dengan persentase sekitar 14%. Selanjutnya, tujuh siswa mendapat penilaian "baik," dengan persentase sekitar 32%, sementara dua belas siswa mendapat penilaian "cukup baik," dengan persentase sekitar 54%. Tidak ada siswa yang mendapat penilaian "kurang," dengan persentase 0%. Secara keseluruhan, aspek intonasi dalam keterampilan berbicara mendapatkan persentase sebesar 65%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks intonasi keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 45/I Sridadi, penilaian tersebut masuk dalam kategori "baik." Ini terbukti saat siswa mengambil peran dalam berbicara di depan kelas, mereka sudah mampu mengatur tinggi-rendah nada dengan baik, dapat berbicara dengan suara yang jelas, tanpa terburu-buru, dan menggunakan jeda yang sesuai, seperti

tanda titik dan koma. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang perlu memperbaiki penggunaan tingkat jeda dan nada.

Dalam hal intonasi dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 45/I Sridadi, terdapat tiga siswa yang mencapai tingkat yang sangat baik, yang mewakili 14% dari jumlah siswa. Sebanyak tujuh siswa mendapat penilaian "baik" dengan persentase 32%, sementara 12 siswa mendapat penilaian "cukup baik" dengan persentase 54%. Tidak ada siswa yang mendapat penilaian "kurang," dengan persentase 0%. Secara keseluruhan, dalam aspek intonasi keterampilan berbicara, persentasenya mencapai 65%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks intonasi, keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 45/I Sridadi dapat dikategorikan sebagai "baik." Ini tercermin ketika siswa bercerita di depan kelas, mereka sudah mampu menggunakan tanda baca, seperti titik dan koma, untuk mengatur jeda saat berbicara. Meskipun begitu, ada beberapa siswa yang kadang-kadang terhenti atau mengulang kalimat saat berbicara karena rasa gugup, yang sedikit mengganggu kelancaran berbicara mereka.

Dalam aspek kebahasaan dan isi pembicaraan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 45/I Sridadi, terdapat 3 siswa yang mencapai hasil yang sangat baik, termasuk dalam kategori "baik sekali," dengan persentase sekitar 14%. Sementara itu, sekitar 5 siswa mendapat penilaian "baik," dengan persentase sekitar 23%, dan kira-kira 14 siswa mendapat penilaian "cukup baik," dengan persentase sekitar 64%. Tidak ada siswa yang mendapat penilaian "kurang," dengan persentase 0%. Secara keseluruhan, aspek kebahasaan dan isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara mendapatkan persentase sebesar 63%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kebahasaan dan isi pembicaraan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 45/I Sridadi, masuk dalam kategori "baik." Ketika siswa bercerita di depan kelas,

sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan kalimat yang berurutan dan sesuai. Namun, beberapa siswa masih perlu memperbaiki penggunaan kalimat yang kurang tepat. Meskipun begitu, kata-kata dan makna kalimat yang mereka gunakan masih bisa dimengerti. Dalam hal ekspresi dan penghayatan cerita, siswa sudah mampu untuk memerankannya dengan baik saat menceritakan cerita.

Dalam aspek ketepatan isi dan makna dalam Dalam hal keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 45/I Sridadi, ada tiga siswa yang mencapai tingkat yang sangat baik, masuk dalam kategori "baik sekali," dengan persentase sekitar 14%. Selain itu, sekitar lima siswa mendapat penilaian "baik," dengan persentase sekitar 23%, sementara sekitar 14 siswa masuk dalam kategori "cukup baik," dengan persentase sekitar 64%. Tidak ada siswa yang mendapat penilaian "kurang" atau 0%. Secara keseluruhan, aspek ketepatan isi dan makna dalam keterampilan berbicara mendapatkan persentase sebesar 63%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek ekspresi keterampilan berbicara siswa kelas IV, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 45/I Sridadi, masuk dalam kategori "baik." Ketika siswa bercerita di depan kelas, sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan ekspresi tubuh, gerakan tangan, kaki, dan mimik wajah dengan baik. Meskipun beberapa siswa terlihat gugup pada awalnya, mereka tetap percaya diri dalam tampilan dan menceritakan cerita yang telah mereka pelajari.

Di samping itu, berbicara juga merupakan salah satu sarana komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan mengkomunikasikan pesan kepada individu lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memanfaatkan keterampilan berbicara untuk membentuk identitas diri, menjaga koneksinya dengan orang lain, memastikan kelangsungan hidup, mencari kebahagiaan, serta menghindari tekanan dan stres. (Fauziah, 2018). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang integral dalam kehidupan sehari-hari individu manusia yang berjalan secara normal. Kemampuan berbicara yang baik memudahkan

pendengar atau penerima pesan untuk memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

Bahasa memiliki kemampuan untuk mencerminkan identitas individu, sebagaimana yang disebutkan oleh (Permana, 2015). Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan siapa mereka sebenarnya. Orang yang jarang berkomunikasi mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami diri mereka sendiri serta peran mereka sebagai bagian dari masyarakat. Sebagai contoh, seorang anak yang lebih sering menghabiskan waktunya di dalam rumah atau berada dalam lingkungan keluarganya, ketika harus berinteraksi dengan masyarakat luas, mereka mungkin akan mengalami adaptasi yang memakan waktu karena itu merupakan pengalaman yang baru bagi mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbicara yang berbeda, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, latar belakang individu, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berbicara. Keterampilan berbicara adalah aspek penting dalam perkembangan bahasa anak, dan jika keterampilan berbicara mereka belum matang, hal ini dapat menghambat kemampuan berbahasa mereka. Oleh karena itu, melalui latihan dan pengembangan kemampuan berbicara, siswa dapat memperoleh bekal berharga untuk kehidupan mereka di masa depan. Mereka akan menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Berbicara dengan lancar dan efektif, seperti yang diungkapkan oleh (Harianto, 2020), memungkinkan seseorang untuk menyampaikan berbagai informasi, termasuk fakta, peristiwa, ide, gagasan, tanggapan, dan perasaan dengan lebih baik. Cara seseorang berbicara juga dapat mencerminkan karakter dan kepribadian mereka. Keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik, tetapi juga dengan kemampuan menyusun gagasan secara logis, menggunakan bahasa sesuai dengan konteks

komunikasi, dan berbicara dengan lancar dan jelas.

Berbicara adalah kemampuan berbahasa yang paling tampak dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Allen & Lynn dalam penelitian (Mardison, 2017), perkembangan berbicara dan bahasa pada anak usia 9-10 tahun, yang termasuk dalam kelas IV SD, mencakup beberapa hal. Anak-anak pada usia ini sering gemar berbicara dan cenderung berbicara tanpa henti, terkadang tanpa alasan yang jelas, sering kali ini dilakukan untuk mendapatkan perhatian atau untuk mengekspresikan perasaan dan emosi mereka melalui kata-kata. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi interpersonal yang terstruktur. Selain itu, anak-anak dapat memahami elemen-elemen bahasa kiasan tertentu dan bisa merasa terhibur oleh perumpamaan yang tidak masuk akal, seperti teka-teki. Mereka juga mampu memahami tata bahasa tingkat tinggi sehingga mereka akan mengenali jika ada kesalahan tata bahasa dalam kalimat.

Hasil tes keterampilan berbicara yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 45/l Sridadi pada tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh persentase sebesar 64%, yang termasuk dalam kategori baik. Hasil pada tiap aspek indikator adalah sebagai berikut: dalam aspek pelafalan, siswa memperoleh hasil yang baik dengan persentase sebesar 66%; dalam aspek intonasi, hasilnya juga baik dengan persentase 65%; aspek kelancaran berbicara juga memperoleh hasil baik dengan persentase 65%; aspek kebahasaan dan isi pembicaraan mendapatkan hasil baik dengan persentase 63%, dan pada aspek ekspresi juga menunjukkan hasil baik dengan persentase 63%. Dengan demikian, semua aspek menunjukkan hasil yang baik.

Dari temuan penelitian yang telah disebutkan di atas, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah bahwa terdapat variasi dalam kategori keterampilan berbicara siswa berdasarkan aspek indikator penilaian, dan variasi ini

dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada tiga faktor utama yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa, yaitu faktor sekolah, faktor pribadi, dan faktor lingkungan.

Aspek sekolah melibatkan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Ketika guru menggunakan model dan teknik pembelajaran yang menarik, siswa cenderung lebih bersemangat dalam proses belajar, dan ini dapat memberikan dampak positif pada kemampuan berbicara siswa. Proses pembelajaran yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Faktor pribadi, seperti tingkat kepercayaan diri, juga memainkan peran penting dalam keterampilan berbicara siswa. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih siap dan tenang ketika diminta untuk berbicara atau berkomunikasi. Mereka tidak akan merasa takut, cemas, atau ragu-ragu saat berbicara di depan kelas atau audiens.

Faktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan bermain, juga dapat memengaruhi cara seorang anak berbicara. Pengalaman dan interaksi dalam lingkungan ini dapat membentuk ciri khas berbicara seorang anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tingkat kemampuan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 45/l Sridadi selama tahun ajaran 2022/2023, yaitu 22 siswa (12 laki-laki dan 10 perempuan), secara keseluruhan memperoleh penilaian yang baik. Hasil tes keterampilan berbicara menunjukkan bahwa semua aspek indikator keterampilan berbicara berada dalam kategori baik. Persentase hasil pada tiap aspek adalah sebagai berikut: pada aspek pelafalan, kategori "baik" dengan persentase 66% pada aspek pelafalan; kategori "baik" dengan persentase 65% pada aspek intonasi; kategori "baik" dengan persentase 65% pada aspek kelancaran berbicara; kategori "baik" dengan persentase 63% pada aspek

kebahasaan dan isi pembicaraan; dan kategori "baik" pada aspek ekspresi dengan persentase 63%. Dengan demikian, secara keseluruhan, keterampilan berbicara siswa dapat dikategorikan sebagai baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, S. F. (2013). *Diktat Keterampilan Berbicara*. Universitas Negeri Medan.
- Fauziah, S. M. (2018). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Kajain Ilmu Komunikasi & Bimbingan Islam*, 10(2), 298–319. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/am.v10i2.812>
- Febriani, K. A., Haryana, N., & Djon, L. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i5.15214>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hidayah. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Garudhawacara.
- Madison, S. (2017). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awkad*, 7(2), 635–643. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/432/352>
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Simbolon, M. E. (2019). *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cendikia.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.